

## Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 138 Palembang

Neni Testiani<sup>1</sup>, Erfan Ramadhani<sup>2</sup>, Arief Kuswidyanarko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: [nenitestiani38@gmail.com](mailto:nenitestiani38@gmail.com), [erfankonselor@gmail.com](mailto:erfankonselor@gmail.com), [kuswidyanarkoarief@gmail.com](mailto:kuswidyanarkoarief@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan kelas IV SD Negeri 138 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV.A dan guru kelas IV.A. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini melalui tes dan wawancara guru dan siswa kelas IV SD Negeri 138 Palembang menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan ditemukan ada 4 kesulitan dalam memahami materi pecahan yaitu kesulitan menyederhanakan pecahan, kesulitan mengartikan pecahan, kesulitan pecahan berpenyebut tidak sama, dan kesulitan pecahan berpenyebut sama. Selain itu faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika materi pecahan ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersal dari luar siswa. Salah satunya yaitu faktor lingkungan sekolah bisa menyebabkan kesulitan belajar matematika materi pecahan.

**Kata Kunci :** *Kesulitan Memahami, Pecahan, Faktor Kesulitan*

### Abstract

This study aims to find out what are the difficulties of students in understanding fractions material for class IV SD Negeri 138 Palembang. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The subjects in this study were all grade IV.A students and grade IV.A teachers. The data collected by the researcher were observation, tests, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study through tests and interviews with teachers and fourth grade students at SD Negeri 138 Palembang showed that there were 4 difficulties in understanding fractions material, namely difficulties in simplifying fractions, difficulties in interpreting fractions, difficulties in fractions with unequal denominators, and difficulties in fractions. same denominator. In addition, there are 2 factors that cause students' difficulties in learning mathematics with fractions, namely internal factors and external factors. Internal factors are factors that come from the students themselves. While external factors are factors that come from outside the students. One of them is school environment factors that can cause difficulties in learning mathematics with fractions

**Keywords:** *Difficulty Understanding, Fractions, Difficulty Factor*

## PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dalam (Sugiyono, 2013, p. 42) pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu usaha yang tersusun untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran secara spiritual baik agama maupun negara.

Pendidikan dasar merupakan suatu hal yang penting untuk memudahkan dalam memajukan dunia pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan sekolah dasar menurut Haniyah (2019, p. 1) adalah sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal. Pendidikan dasar berupaya untuk meningkatkan potensi siswa baik potensi mental, sosial dan spiritual. Oleh sebab itu, siswa dipandang sebagai salah satu individu yang sedang berkembang dan memiliki potensi yang baik. Nah, tugas seorang pendidik yaitu meningkatkan potensi yang dimiliki siswa, bukan semata-mata untuk membekali siswa berupa kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitung saja tetapi juga untuk perkembangan potensi siswa yang ada pada dirinya.

Pendidikan awal dilaksanakan pada anak usia 7 tahun sampai dengan 12 tahun yang disebut pendidikan sekolah dasar yang dimana menjadi pondasi yang melandasi pendidikan untuk kejenjang berikutnya. Lembaga pendidikan dasar dapat membentuk sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI) dan bentuk lain yang sederajat. Pada pendidikan sekolah dasar, siswa diwajibkan mengikuti pelajaran Tematik dimana pelajaran tersebut terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Menurut Susanto (Susanto, 2019, p. 191) matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan suatu syarat yang cukup untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar menalar secara kritis, kreatif dan aktif.

Hal ini karena matematika sebagai sumber ilmu yang penemuan dan pengembangannya tergantung dari matematika, sehingga mata pelajaran matematika sangat bermanfaat bagi siswa sebagai ilmu dasar untuk penerapan di bidang lain. Oleh sebab itu, siswa diharapkan agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri. Menurut Susanto (Susanto, 2019, p. 196) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Adapun menurut Santi (2016, p. 21) menyatakan bahwa tujuan belajar matematika adalah mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir yang kritis, logis, dan rasional.

Pembelajaran matematika memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Menurut (Mayasari, dkk, 2022, p. 1) menjelaskan bahwa matematika adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan berpikir (bernalar) untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun dari guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Susanto, 2019, p. 194). Oleh karena itu, hal yang perlu dipelajari pada

pembelajaran matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia. Menurut Wardhani (Rafianti, Iskandar, & Haniyah, 2020, p. 98) tujuan utama mata pelajaran matematika adalah agar siswa mengenal konsep matematika dan menggunakan penalarannya dalam memecahkan masalah, dapat mengkomunikasikannya dengan menggunakan berbagai macam media, sehingga siswa memiliki sikap menghargai dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar banyak sekali materi pelajaran yang diajarkan salah satunya yaitu materi pecahan. Menurut Ruqqoyah (Susanto, 2019, p. 30) berpendapat bahwa pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan dengan  $\frac{a}{b}$ , a dinamakan pembilang dan b dinamakan penyebut di mana a dan b bilangan bulat dan  $b \neq 0$ . Bentuk  $\frac{a}{b}$  juga dapat diartikan  $a : b$  (a dibagi b). Dari uraian di atas dapat disimpulkan pecahan adalah bilangan yang melambangkan perbandingan bagian yang sama dari suatu benda terhadap keseluruhan benda tersebut. Dengan kata lain suatu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama utuhnya dan bagian itu mempunyai nilai.

Definisi lain diungkapkan oleh Heruman (Unaenah, dkk, 2021, p. 51) yang menyatakan bahwa pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Bagian yang dimaksud yaitu bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut. Bilangan pecahan adalah suatu bilangan yang mempunyai nilai sama baginya a sebagai pembilang b itu sebagai penyebut.

Pada sekolah dasar pembelajaran khususnya di kelas IV materi pecahan yang diajarkan yaitu mengenal pecahan dan urutannya, menyederhanakan pecahan, penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Pecahan tidak akan pernah lepas dari materi operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Materi pecahan juga bisa diterapkan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja siswa kurang memahami mengenai konsep pecahan, oleh karena itu masih banyak sekali siswa yang belum bisa dalam mengerjakan dan memecahkan masalah soal-soal pada materi pecahan.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan. Menurut Muncarno (Dwidarti, Mampouw, & Setyadi, 2019, p. 316) mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal disebabkan karena siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat demi kalimat serta mengenai apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan, serta bagaimana cara menyelesaikan soal secara tepat. Penyebab kesulitan tersebut karena siswa tidak memahami konsep matematika. Selain kesulitan, siswa juga mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan soal. Beberapa kekeliruan umum yaitu kekurangan pemahaman tentang simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak terbaca. Ada banyak sekali kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika salah satunya kesulitan siswa belum memahami konsep pecahan. Kesulitan siswa belajar matematika sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga superior, yang memiliki sistem sensoris yang cukup, dan kesempatan belajar yang cukup pula (Novita, dkk, 2018, p. 20).

Hal ini berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan ibu Dinna Lestari, S.Pd selaku guru kelas IV di SD Negeri 138 Palembang, banyak ditemukan kesulitan-kesulitan pada proses belajar mengajar khususnya pada materi pecahan yang berlangsung di sekolah. Kebanyakan siswa masih lambat memahami materi pecahan, padahal guru sudah berusaha dan berulang kali menjelaskan kepada siswa, bahkan siswa selalu mengeluh dan cenderung malas mengerjakan apabila diberikan tes atau soal yang harus diselesaikan. Guru juga menjelaskan bahwa ada banyak siswa yang

masih keliru mengenai konsep operasi hitung pecahan dan menyederhanakan pecahan.

Kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan kemungkinan dapat disebabkan karena kurang sempurnanya proses pembelajaran di kelas, karena dalam melakukan kegiatan belajar tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegagalan belajar. Melalui pengamatan penulis pada proses pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dengan penugasan dan latihan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang mengerti karena terbatasnya penjelasan yang diberikan oleh guru dan terbatasnya waktu dari proses belajar mengajar yang berlangsung. Proses mengajar seperti itu dapat menjadi salah satu faktor penyebab mengapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Menurut Siregar (2020, p. 28) upaya yang membantu siswa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami matematika cara mengajar guru lebih ditingkatkan lagi baik dalam penggunaan media atau alat peraga lainnya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apa Saja Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 138 Palembang”?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan kelas IV SD Negeri 138 Palembang.

## **METODE**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 138 Palembang yang berlokasi di JL. AKBP. H.M. Amin 24 Ilir Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30134. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

### **Objek dan Informan Peneliti**

Objek penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan. Dan informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang sebagai informan kunci. Sedangkan informan utama adalah guru kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2021, p. 18).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2014, p. 193). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan siswa dalam memahami dan mengerjakan soal matematika materi pecahan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data. Menurut Riduwan (2019, p. 74) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yakni wawancara dengan guru dan wawancara dengan siswa. Wawancara dengan guru dilakukan untuk

mengetahui kendala-kendala guru dalam mengajarkan pembelajaran matematika materi pecahan. Sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan siswa dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami dan menjawab soal matematika materi pecahan.

### **3. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan untuk mendapatkan pengalaman langsung terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Riduwan (2019, p. 76) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi yaitu suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2021, p. 314). Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah teknik dokumentasi yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data melalui sumber dokumen / data via foto, rekaman wawancara, observasi, dan tes yang dilakukan di SD Negeri 138 Palembang dengan penelitian materi pecahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 138 Palembang” telah dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2022 sampai dengan 31 Mei 2022. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan kelas IV SD Negeri 138 Palembang. Adapun tahapan yang akan dilakukan yaitu, observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diamati peneliti selama melakukan penelitian kurang lebih 20 hari yaitu kebanyakan siswa masih lambat memahami materi pecahan padahal guru sudah berusaha dan berulang kali menjelaskan kepada siswa bahkan siswa selalu mengeluh dan cenderung malas mengerjakan apabila diberikan tes atau soal yang harus diselesaikan. Guru juga menjelaskan bahwa ada banyak siswa yang masih keliru mengenai mengartikan pecahan, pecahan berpenyebut sama, pecahan berpenyebut tidak sama dan menyederhanakan pecahan.

Pembahasan hasil peneliti mendapatkan mengenai siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang. Hal ini didapatkan dari hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas bahwa ada beberapa siswa di kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal materi pecahan, tidak mengerti maksud soal dan ada sebagian siswa yang mengobrol dengan temannya saat mengerjakan soal, bertindak gaduh dan ada juga yang saling berdiskusi untuk menjawab soal. Ada beberapa siswa juga bertanya pada saat mengerjakan soal dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan temannya saat bertanya untuk kondisi sekolah dan ruang kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang cukup baik dan mendukung dalam proses pembelajaran. Uji coba instrumen observasi, tes, wawancara dengan guru dan siswa kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor dan penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan kelas IV SD Negeri 138 Palembang. Setelah melakukan analisis data observasi, tes dan wawancara di kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

### **1. Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 138 Palembang**

Berdasarkan hasil uji coba tes dengan siswa kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang , dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV.A mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM. Siswa-

siswi tersebut merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan. Jadi, dapat diperoleh hasil bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi pecahan adalah kesulitan menyederhanakan Pecahan, kesulitan mengartikan pecahan, kesulitan pecahan berpenyebut tidak sama dan pecahan berpenyebut sama.

## **2. Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 138 Palembang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang, dapat diketahui bahwa ada faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan adalah Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal yang menyebabkan siswa kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan yaitu : minat, sikap, dan intelegensi atau kecerdasan. Sedangkan Faktor eksternal adalah keadaan yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi keadaan atau kondisi di lingkungan sekitar siswa yang dapat mengganggu aktivitas belajar siswa. Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang adalah faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah juga bisa menyebabkan kesulitan belajar khususnya mata pelajaran matematika materi pecahan.

## **3. Cara Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 138 Palembang**

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang, cara mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan adalah sebagai berikut: Melakukan pendekatan dengan siswa yang berkesulitan belajar matematika untuk mencari solusi mengapa siswa tersebut, mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran matematika materi Pecahan, Mengulang kembali pembelajaran yang belum dipahami sehingga guru dapat menjelaskan kembali materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa, misalnya pada pembelajaran matematika materi Pecahan, Mengadakan remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, karena siswa tersebut merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Guru akan mengadakan remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai matematika di bawah KKM sampai siswa tersesbut mendapatkan nilai yang mencapai KKM dan Menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga lebih mudah dipahami saat pembelajaran berlangsung.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan siswa kelas IV SD Negeri 138 Palembang ditemukan ada 4 kesulitan dalam memahami materi pecahan yaitu kesulitan menyederhanakan pecahan, kesulitan mengartikan pecahan, kesulitan pecahan berpenyebut tidak sama dan kesulitan pecahan berpenyebut sama. Selain itu faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika materi pecahan ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Salah satunya yaitu faktor lingkungan sekolah bisa menyebabkan kesulitan belajar matematika materi pecahan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV.A SD Negeri 138 Palembang cara mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan adalah melakukan pendekatan dengan siswa yang berkesulitan belajar matematika untuk mencari solusi mengapa siswa tersebut, mengalami kesulitan belajar matematika materi pecahan, mengulang kembali pembelajaran yang belum dipahami, mengadakan remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan bisa

menggunakan model, metode atau media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga lebih mudah dipahami saat pembelajaran berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322.
- Haniyah, S. (2019). *Implementasi Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Di Kelas Tinggi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Mayasari, Novi, Anita Dewi Utami & Puput Suriyah. 2022. *Buku Ajar Matematika Sekolah*. Jawa Barat. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Novita, R., Prahmana, R. C. I., Fajri, N., & Putra, M. (2018). Penyebab kesulitan belajar geometri dimensi tiga. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 18-29.
- Rafianti, I., Iskandar, K., & Haniyah, L. (2020). Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 97-110.
- Riduwan. 2019. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Rizka, A. U. (2018). Makna Metodologi Penelitian. *Jurnal Kalamsiasi*, 4 (2), 1-3.
- Ruqoyyah, Siti. 2021. *Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Cirebon. Edutrimedia Indonesia.
- Santi, A. N. (2016). Problematika pembelajaran matematika kelas V SD Islam Hidayatullah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Siregar, S. (2020). *Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Unaenah, E., Fazriandina, A., Al Damiyah, S. R. A. D., Ningsih, Y. A., Alia, F., Berliana, N., & Gunawan, A. N. (2020). Analisis miskonsepsi pengenalan pada pecahan menggunakan media pembelajaran. *Educatif Journal of Education Research*, 2(2), 49-55.